

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi.

Seiring bergulirnya waktu, perkembangan budidaya jagung di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Salah satunya adalah penggunaan benih jagung komposit. Benih merupakan faktor penentu utama dalam produksi jagung.

Produksi jagung dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga diperlukan impor. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan karena akan merugikan para peternak yang membutuhkan pakan. Jagung memegang peran 51 % sebagai bahan pokok pembuatan pakan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini melalui pencarian varietas jagung yang dapat berproduksi

sampai 8,5 ton/ha. Oleh karena itu perlu suatu acuan teknologi budidaya jagung. Salah satunya adalah benih jagung komposit Varietas Sukmaraga. Keunggulan dari benih jagung Varietas Sukmaraga yaitu tahan terhadap penyakit bulai dan tumbuh pada tanah masam dan tanah sulfat, sehingga petani yang mencoba dan mengembangkan jagung Varietas Sukmaraga dapat berhasil sesuai potensial hasil dari jagung tersebut. Diharapkan dengan berhasilnya petani menerapkan jagung Varietas Sukmaraga, peningkatan produksi jagung di Gorontalo meningkat. Jagung Varietas Sukmaraga adalah jagung Komposit yang dapat dijadikan sebagai sumber benih secara berulang. Hal ini berbeda dengan jagung Hibrida. Dengan demikian dapat menghemat biaya produksi khususnya ketersediaan benih.

Pertumbuhan tanaman jagung banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah jumlah benih perlubang yang turut menentukan produksi (Iskandar, 1983). Jumlah benih perlubang yang berlebihan misalnya 2 atau 3 benih perlubang tanam yang terlalu rapat berarti jumlah tanaman persatuan luas sangat besar akan berakibat menurunkan hasil, dan tidak akan diperoleh produk yang optimal. Oleh karena itu dalam penanaman benih jagung perlubang tanam perlu penelitian awal berapa jumlah benih yang tepat untuk penanaman agar dapat menghasilkan pertumbuhan jagung yang optimal. Berdasarkan uraian diatas maka penulis meneliti tentang jumlah benih perlubang yang tepat yaitu dua benih perlubang tanam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Persiapan pemilihan benih untuk dijadikan benih produksi..
2. Penanaman dengan jumlah benih per lubang tanam

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pengaruh jumlah benih jagung per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah benih jagung per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1 . Menambah wawasan dalam bidang pertumbuhan dan produksi tanaman jagung
2. Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat di pahami sebagai bahan pembandingan serta pengkajian bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.